

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia banyak perusahaan yang mengalami kenaikan kinerja keuangan salah satunya kasus yang terjadi pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia. Selama Kuartal I 2016 kinerja emiten dari sektor industri dasar dan kimia rata-rata mengalami kenaikan. Sektor industri dasar dan kimia tercatat, emiten yang mengalami peningkatan performa mencapai 71% dari 14 emiten yang sudah mempublikasikan laporan keuangannya. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) meraup laba sebesar US\$35,3 miliar atau naik sebesar 1.212% dibandingkan Kuartal I 2015. Namun, pada Kuartal I 2016 juga terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba terbesar yang dialami oleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 64 persen, menjadi Rp26,8 miliar. Akan tetapi, perusahaan sektor industri dasar dan kimia untuk pencapaian kinerja keuangannya belum mencapai hasil maksimal dibandingkan dengan perusahaan sektor konsumen yang mengalami kenaikan mencapai 81% dari 16 emiten (Bareksa.com.2016).

Kinerja keuangan adalah salah satu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dalam

membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (Fahmi, 2011). Selanjutnya menurut penelitian Pratama dan Wibowo (2017) menyatakan bahwa kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan kinerja keuangan dan kinerja keuangan tersebut diukur menggunakan ROA (*Return on Asset*). ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya (Ramadhani, dkk., 2014). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tinggi akan menghasilkan suatu perusahaan yang berkompetitif dan membuat perusahaan tersebut mampu bersaing di pasar atau industri, sehingga dapat menciptakan kinerja keuangan yang sangat optimal (Ramadhani, dkk., 2014).

★ Berdasarkan perkembangan zaman banyak bermunculan perusahaan baru yang akan menimbulkan persaingan, dengan ini suatu perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan bisnisnya perusahaan harus mampu menunjukkan kualitasnya (Is, dkk., 2014). Untuk menunjukkan kualitas perusahaan suatu perusahaan harus menunjukkan informasi tentang keadaan perusahaan tersebut, suatu perusahaan yang berkualitas dapat ditunjukkan dari kinerja keuangan melalui laporan keuangannya (Ekowati, dkk., 2012). Kinerja keuangan yang baik adalah kinerja keuangan yang terus meningkat dari tahun

ketahun, sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin (Baroroh, 2013).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah modal fisik, modal finansial dan modal intelektual. Menurut Is, dkk (2014) modal fisik sebagai sumber ekonomi yang dimiliki oleh entitas dan dipandang sebagai potensi produksi fisik yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa, sehingga modal fisik mampu meningkatkan kinerja keuangan. Modal fisik yang terdiri dari aset lancar dan aset tetap dimana aset lancar yang dapat digunakan secara terarah dan tetap untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, begitu juga dengan aset tetap yang mempunyai peranan sangat penting dalam menghasilkan barang dan jasa, dengan adanya modal fisik pada industri barang konsumsi modal fisik berfungsi untuk menyebar luas produksi normal sehingga kesinambungan usaha menjadi terjamin terjamin (Ekowati, dkk., 2012). Penelitian terdahulu telah menguji pengaruh modal fisik terhadap kinerja keuangan, dan hasilnya masih beragam. Merkusiwati (2007), Ekowati, dkk (2014) dan Septiana (2010) menemukan bahwa modal fisik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh modal fisik mengindikasikan bahwa semakin besar aset lancar dan aset tetap dalam perusahaan yang ditunjukkan dalam modal fisik maka akan menaikkan tingkat pendapatan perusahaan yang akan menghasilkan

laba makin besar bagi perusahaan yang tercermin melalui ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Is, dkk (2012) menemukan bahwa modal fisik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah modal finansial. Modal finansial sangat penting sebagai sumber keuangan milik perusahaan untuk meningkatkan nilai dalam suatu perusahaan dan juga sebagai sumber pendanaan untuk mengelola, meningkatkan, mengalokasikan, mengadministrasikan untuk urusan keluar masuknya uang pada sebuah institusi atau lembaga yang berperan sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan dalam kegiatan produksi barang dan jasa dimana nanti dapat meningkatkan produksi kinerja keuangan bagi perusahaan (Is, dkk., 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati, dkk (2012) menemukan bahwa modal finansial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan bahwa semakin besar kewajiban dan ekuitas dalam perusahaan yang ditunjukkan dalam modal finansial maka akan menaikkan tingkat pendapatan perusahaan yang akan menghasilkan laba makin besar bagi perusahaan yang tercermin melalui ROA. Menurut pandangan *source of fund theory*, perusahaan yang dananya tercukupi dalam mamenuhi kebutuhan investasinya maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Ekowati, dkk., 2012). Namun, berbeda dengan penelitian Is, dkk (2014) yang menemukan bahwa modal finansial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah modal intelektual. Menurut Bontis et al., (2000) modal intelektual merupakan informasi, pengalaman, dan pengetahuan yang berdaya guna sehingga perusahaan mampu bersaing untuk menciptakan sumberdaya baru yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Peran sumberdaya perusahaan yang begitu besar membuat manajemen perusahaan lebih bersungguh-sungguh untuk menjadikan sumberdaya yang harus diperhatikan serta pengembangan secara terus menerus sesuai dengan dinamis lingkungan bisnis (Mayo, 2000). *Intellectual capital* juga dianggap sebagai pencipta nilai tambah ekonomi bagi perusahaan yang berorientasi pada pertumbuhan berjangka panjang (Mayo, 2000). Dalam penelitian, modal intelektual diproksikan menggunakan VAIC yang diciptakan untuk menyajikan informasi tentang efisiensi dan aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan (Pulic, 2000). Penelitian terdahulu telah menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan, namun hasilnya masih beragam. Pratama dan Wibowo (2017), Pratama (2016) menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi nilai modal intelektual yang dimiliki perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin meningkat. Artinya, perusahaan yang mengelola sumber daya intelektualnya secara maksimal akan mampu menciptakan *value added* dan keunggulan kompetitif, yang akan menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian lain seperti Is, dkk (2014) dan Baroroh (2013) juga

menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu beberapa penelitian lain menemukan hasil yang berbeda, Yanwari (2015), Agustina (2015) dan Iswati (2017) menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian Pratama (2016) yang meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar pada perusahaan industri teknologi periode 2008-2014. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan menambahkan dua variabel, yaitu modal fisik dan modal finansial karena faktor tersebut merupakan faktor fundamental yang ada pada operasi perusahaan. Periode penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini juga berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan periode 2008-2014 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2015-2018. Perbedaan lain juga terletak pada objek penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan objek industri teknologi sedangkan penelitian saat ini menggunakan objek perusahaan sektor industri dasar & kimia. Perusahaan industri dasar & kimia digunakan sebagai penelitian karena sektor industri dasar & kimia mengalami kenaikan kinerja keuangan yang cukup tinggi yaitu 71% pada tahun 2016, namun masih mengalami ketertinggalan untuk pencapaian kinerja keuangannya dibandingkan pada perusahaan sektor konsumen yang mengalami kenaikan kinerja keuangan lebih tinggi sebesar

81% 2016. Dengan terjadinya ketertinggalan kinerja keuangan tersebut, perusahaan diharapkan untuk lebih mengoptimalkan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga mencapai hasil maksimal. Periode pada penelitian ini menggunakan tahun 2015-2018 supaya menggambarkan kondisi yang relatif baru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“PENGARUH MODAL FISIK, MODAL FINANSIAL DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018)”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah modal fisik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah modal finansial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh positif modal fisik terhadap kinerja keuangan.

2. Untuk menguji pengaruh positif modal finansial terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh positif modal intelektual terhadap kinerja keuangan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Memperoleh tambahan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai pengaruh kinerja perusahaan terhadap modal fisik, modal finansial, dan modal intelektual.

##### **2. Bagi Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian – penelitian selanjutnya sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.

##### **3. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan terutama mengenai modal fisik, modal finansial, dan modal intelektual sebagai pengambilan keputusan dalam meningkatkan nilai kinerja perusahaan.